**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.Penelitian kualitatif adalah penelitian yang di maksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual (secara menyeluruh) dan sesuai konteks atau apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti itu sendiri. [[1]](#footnote-2)

David Wiliams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan di lakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[[2]](#footnote-3)

Terakhir, menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Berdasarkan kajian tentang definisi-definisi tersebut dapatlah disintesiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[[3]](#footnote-4)

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).Penelitian tindakan adalah metode penelitian yang menekankan pada praktik social, bertujuan pada peningkatan, sebuah proses siklus, diikuti pada penemuan yang sistematis, sebuah proses reflektif, bersifat partisipatif, dan di tentukan oleh pelaksana. Burn mengatakan penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi social dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang di lakukan yang di dalamnya, yang menyebabkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.[[4]](#footnote-5)

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang di lakukan dikelas. PTK umumnya di lakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan ‘penyempurna’ atau ‘peningkatan’ proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sesuai namanya bersifat “terbatas” dalam arti keluasanobyek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian peneliti.[[5]](#footnote-6)

Namanya adalah Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat di pahami pengertiannya sebagai berikut:[[6]](#footnote-7)

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbebentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seseorang guru. Batasan yang di tulis untuk pengertian kelas adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruanggan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja di munculkan, dan terjadi di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik antara lain:[[7]](#footnote-8)

1. Di dasarkan pada masalah yang di hadapi guru dalam Intruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu strategi bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus di selenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruan. Hal ini dapat di lakukan mengingat tujuan tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penilaian misi professional kependidikannya.[[8]](#footnote-9)

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Model yang di kembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart tampak masih begitu dekat dengan model yang di perkenalkan oleh Kurt Lewin. Di katakan demikian, oleh karena di dalam siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti halnya yang di laksanakan oleh Kurt Lewin sehingga belum tampak adanya perubahan. Keempat komponen tersebut meliputi: *perncanaan (planning), aksi (acting), Observasi (obseving), dan refleksi (refleting).[[9]](#footnote-10)* Untuk lebih detailnya di kemukakan secara skematis pada lampiran 1, halaman 93.

**B. Lokasi Peneliti**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Tunggangri kec.Kalidawir kab. Tulungagung kelas VII H, dengan jumlah siswa 34 orang terdiri dari 18 putri dan 16 putra tahun pelajaran 2011/2012. Sekolah ini dipilih dengan pertimbangan:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam berfikir kreatif, terutama dalam pelajaran matematika.
2. Belum pernah melaksakan pembelajaran *Brain-Based-Learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.
3. **Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian mutlak di perlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti di ketahui sebagai peneliti atau informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala sekolah MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung tentang pemberian izin peneliti, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.

1. **Sumber data**

Yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.[[10]](#footnote-11) Data di peroleh dari wawancara guru dan kepala sekolah, angket yang di berikan kepada siswa, observasi guru dan siswa, data nilai hasil belajar siswa sesudah di laksanakan PTK.

**E. Prosedur pengumpulan data**

* + 1. **Tes**

Tes adalah satu set stimulus di berikan kepada subyek yang di teliti dan memungkinkan seorang peneliti dapat mengukur konstruk yang hendak di teliti.[[11]](#footnote-12) Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pekerjaan tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan berfikir kreatif matematika dan hasil belajar pada siswa.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

S = X 100



Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut[[12]](#footnote-13)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, didasarkan pada tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto.[[13]](#footnote-14)

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tingkat penguasaan** | **Nilai huruf** | **Bobot** | **Predikat** |
| 86%-100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76%-85% | B | 3 | Baik |
| 60%-75% | C | 2 | Cukup |
| 55%-59% | D | 1 | Kurang |
| <54% | E | 0 | Sangat kurang |

* + 1. **Observasi**

Menurut Arikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.[[14]](#footnote-15) Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Keberhasilan observasi di tentukan oleh guru atau kolabolator dan partisipan dengan menggunakan lembar observasi kemudian di cari presentase nilai rata-rata salah satu rumusnya adalah sebagai berikut:

Presentase rata-rata (NR) = 

4 = Sangat baik 2 = cukup baik

3 = baik 1 = kurang baik

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat di tentukan sebagai berikut:

75%<NR≤100% = Sangat baik 25%<NR≤50% = Cukup baik

50%<NR≤75% = Baik 0%<NR≤25% = Kurang baik

* + 1. **Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang di lakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer).[[15]](#footnote-16) Wawancara dilakukan untuk mendalami pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Selain itu wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa saat proses belajar mengajar.

**4**. **Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang di ketahui.[[16]](#footnote-17)

Angket digunakan untuk mendeteksi minat, respon dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Angket ini diberikan sebelum pemberian tindakan dan setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus terakhir.

Kriteria-kriteria tersebut akan menghasilkan suatu interpretasi dalam sebuah prosentase. Berikut ini adalah pedoman dalam penilaian angket serta kriteria penyekoran untuk menentukan kemampuan berpikir kreatif siswa :

**Penilaian**

*Skor Rata-rata* = 

**kriteria**

1 ≤ sekor rata-rata ≤ 1,75 : Tidak Kreatif

1,75 ≤ sekor rata-rata ≤ 2,5 : Cukup Kreatif

2,5 ≤sekor rata-rata ≤ 3,25: Kreatif

3,25 ≤ sekor rata-rata ≤ 4: Sangat Kreatif

**5. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini di lakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi serta buku-buku laporan yang ada.Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataantertulis yang di susun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.[[17]](#footnote-18)

1. **Catatan Lapangan**

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terapat data dalam penelitian kualitaif.[[18]](#footnote-19)

Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam istrumen pengumpul data yang ada. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

**F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang di lakukan dengan jalan bekerja denga data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.[[19]](#footnote-20)

Analisis data dalam penelitian ini di lakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis model alir (flow model) yang meliputi 3 hal yaitu: 1) Mereduksi data 2) Menyajiakan data 3) Menarik kesimpulan.

**1. Reduksi data**

Reduksi data di lakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan di di peroleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hal ini di lakukan dengan tujuan unuk memperolah informasi yang jelas dari data tersebut. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat di pertanggungjawabkan.

Data yang di reduksi adalah data tentang hasil angket yang berkaitan dengan angket berfikir kreatif dan angket sikap. Setelah angket terkumpul, maka peneliti segera memberikan skor sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan, menghitung jumlah semua skor dan membaginya dengan jumlah butir pernyataan sehingga menghasilkan nilai angket.

Wawancara dengan peserta didik terkait dengan kesulitan yang di hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran, wawancara dengan guru matematika kelas VII H terkait dengan keseharian siswa klas VII-H MTsN Tunggangri. Wawancara juga di lakukan dengan sekretaris komite MTsN Tunggangri dalam rangka penggalian data tentang sejarah berdirinnya dan perkembangannya.

Observasi pada lembar observasi mengenai penggunaan metode pembelajaran *Brain-Based-Learning* pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi segi empat dan catatan lapangan yang di lakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru matematika kelas VII-H MTsN Tunggangri mengenai hal-halatau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

**2. Menyajikan data**

Penyajian data di lakukan dalam rangka menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Penyajian data yang di lakukan oleh peneliti adalah memasukkan hasil nilai dari angket dan hasil tes ke dalam bentuk tabel.

**3**. **Menarik kesimpulan**

Setelah data yang berasal dari lapangan di analisis, langkah berikutnya yang perlu di lakukan adalah melaporkan hasil penelitian atau penarikan kesimpulan.

Yang di maksud dengan penarikan kesimpulan adalah pernyataan singkat tentang hasil analisis dan pembahasan tentang hasil pengetesan hipotesis yang telah di lakukan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada para pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang di peroleh dari penelitian yang telah diklakukan.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian baik itu berupa hasil angket, hasil lembar observasi maupun data-data pendukung yang lain, setelah mengelompokkannya dalam suatu interpretasi kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah di laksanakan.

**G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini di gunakan, ketekunan pengaman, tehnik triangulasi, teknik diskusi dengan teman sejawat dan guru mata pelajaran matematika, serta konsultasi dengan pembimbing.

**1. Ketekunan Pengamat**

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secararinci dengankata lain, jika perpanjangan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman.

Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah di pahami dengan cara yang biasa.[[20]](#footnote-21)

Pengamat mempunyai lembar observasi dalam mengamati penelitian yang ada di kelas. Lembar observasi itu berisi tentang kolom aspek yang di (semua tindakan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan) dan kolom skor yang nantinya akan di isi dengan pengamat, pelaksanaan pengamat dalam hal ini haruslah di lakukan dengan sungguh-sungguh menggunakan semua panca indra demi tercapainya tujuan penelitian.

**2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan datayang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekanatau sebagai pembanding terhadap data lain.[[21]](#footnote-22)

Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat ke-percayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi metode, menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

**3**. **Teman sejawat**

Dengan pemeriksaan teman sejawat berrti pemeriksaan yang di lakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan ynag sebaya, yang memiliki kemampuan umum yang sama tentang apa-apa yang di teliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan analisis yang sedang di lakukan. Jika hal itu di lakukan maka hasilnya adalah: [[22]](#footnote-23)

* + 1. Menyediakan pandangan kritis
    2. Mengetes hipotesis kerja (temuan-teori substantif)
    3. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
    4. Melayani sebagai pembanding

Pengecekan teman sejawat, mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.Juga diharapkan penelititan tidak menyimpang dari harapan dan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data yang valid.

**H. Indikator Keberhasilan**

Setiap tindakan di katakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan hasil belajar. Kriteria keberhasilan proses di tinjau dari:

1. Penilaian hasil observasi pada aktivitas guru maupun siswa menunjukkan 50%<NR≤75% atau taraf keberhasilan baik
2. Rekapitulasi angket terhadap respon siswa menunjukkan skor rata-rata 1,5 < SR ≤ 1,75 atau kriteria kreatif
3. Tidak ada catatan lapangan perbaikan tindakan.

Sedangkan kriteria keberhasilan hasil belajar dapat ditinjau dari hasil tes, telah memenuhi syarat ketutasan, di antaranya sebagai berikut:

1. 75% dari keseluruan siwa sudah memenuhi KKM (KKM ≥75).
2. Nilai rata-rata kelas minimal 75 diperoleh dari jumlah nilai keseluruan siswa di bagi jumlah siswa.

**I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian yang akan dilakukan disesuaikan dengan alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dijelaskan sebelumnya. Deskripsi mengenai tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi masalah**

Identifikasi masalah merupakan kegiatan studi pendahuluan yang dilaku-kan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang meli-puti kegiatan:

1. Membuat soal tes awal (*pre-test*)
2. Menentukan sumber data
3. Melakukan tes awal (*pre-test*)
4. Menentukan subjek penelitian
5. Menentukan kriteria keberhasilan
6. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dimulai pada pada saat penyusunan proposal. Berdasarkan hasil observasi dalam identifikasi masalah, peneliti menetapkan dan menyusun rancangan upaya peningkatan kemampuan berfikir kreatif matematika dalam pembelajaran materi pokok Segi Empat melalui penerapan pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan *Brain-Based-Learning*. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal kegiatan.
2. Menyusun rancangan tindakan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Menyusun instrumen pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan tes (*post-test*).
4. Membuat evaluasi untuk setiap siklus penelitian.

Penelitian tindakan berlandaskan prinsip kolaborasi antara peneliti dan guru bidang studi. Pada tahap ini diadakan persamaan persepsi antara peneliti dan guru selaku mitra penelitian agar tindakan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Penyamaan persepsi ini meliputi perencanaan dan pelaksanaannya.

1. **Pelaksanaan**

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama guru bidang studi. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai rancangan yang telah dibuat.
2. Guru kelas dan teman sejawat mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan, dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan pembelajaran dua kali pertemuan pada setiap siklus.

1. **Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembela-jaran atau tindakan. Observasi ini dilakukan oleh guru matematika kelas VII-H dan rekan sejawat (sesama peneliti) yang mengamati kegiatan guru dan siswa. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai guru yang sedang mengajar. Hal ini bertujuan untuk mengenali, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi. Kegiatan pengamatan meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti dan guru.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi dan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Hasil Pembelajaran berupa kemampuan dan prestasi siswa**.**
5. **Refleksi**

Kegiatan refleksi selalu dilakukan di akhir tindakan yang bertujuan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Sedangkan hal-hal yang perlu untuk didiskusikan adalah:

1. Menganalisis tindakan yang baru dilakukan.
2. Mengulas perbedaan yang terjadi antara rencana dengan pelaksanaan yang telah dilakukan.
3. Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dipergunakan untuk memodifikasi, memperbaiki, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.
4. **Kegiatan penulisan laporan**

Hasil analisis data dilanjutkan dengan penyusunan laporan.Laporan mencakup ulasan lengkap tentang pelaksanaan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan, pelaksanaan pemantauannya, dan perubahan atau peningkatan kualitas yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

1. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 64 [↑](#footnote-ref-2)
2. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), hal.5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Ibid, hal.6 [↑](#footnote-ref-4)
4. Rosma Hartini,*Model Penelitian Tindakan Kelas,* (Yogyakarta:Teras,2010), hal.58 [↑](#footnote-ref-5)
5. Jasa Ungguh Muliawan*, Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media,2010), hal.01 [↑](#footnote-ref-6)
6. Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.130 [↑](#footnote-ref-7)
7. Zinal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Wibya, 2009), hal. 16 [↑](#footnote-ref-8)
8. Ibid, hal 18 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid, hal.22 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto,*Prosedur….*, hal.172 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sukardi,*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), hal. 155 [↑](#footnote-ref-12)
12. Ngalim Purwanto,*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 112 [↑](#footnote-ref-13)
13. Ibid, hal. 103 [↑](#footnote-ref-14)
14. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*…, hal. 84 [↑](#footnote-ref-15)
15. Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian….*, hal. 198 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ibid*.*, hal.194 [↑](#footnote-ref-17)
17. Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian*…, hal. 92 [↑](#footnote-ref-18)
18. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…., hal.209 [↑](#footnote-ref-19)
19. Ibid, hal.248 [↑](#footnote-ref-20)
20. Lexy J. Moleong,*Metodologi Penelitian…*, hal. 330 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ibid, hal.330 [↑](#footnote-ref-22)
22. Ibid, hal. 334 [↑](#footnote-ref-23)